

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian utama di negara maju maupun negara berkembang. Perjalanan penyakitnya sangat perlahan dan penderitanya tidak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun sampai terjadi kerusakan organ yang bermakna sehingga disebut "*the silent killer*" (Wahdah, 2011). Hipertensi dapat didefinisikan sebagai peningkatan kronik pada tekanan darah, yang tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg. Menurut WHO batas normal tekanan darah adalah 120-140 mmHg tekanan sistolik dan 80-90 mmHg tekanan diastolik. Seseorang dinyatakan mengidap hipertensi bila tekanan darahnya >140/90 mmHg (Fauci, Braunwald, Kasper, Hauser, Longo, Jameson, et al, 2012).

Hipertensi menyebabkan kematian sekitar sembilan juta orang pertahun (WHO < 2013). Penyakit ini umum ditemukan diberbagai negara. Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun yang menderita hipertensi mencapai angka 74,5 jiwa dan hampir 90-95% tidak diketahui penyebabnya. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 menunjukan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 penderita hipertensi berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi (Kemenkes, 2017).

Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia disetiap tahun semakin meningkat. Penyakit hipertensi merupakan penyebab kematian nomor lima tertinggi di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah, terdapat masyarakat yang Kurang sadar / tidak tahu bahwa dirinya dalam kondisi Hipertensi.

Menurut Riskesda tahun 2018 penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun, Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekita 34,1%, sedangkan pada tahun 2013 hasil prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 25,8%. Hasil prevalensi dari pengukuran tekanan darah tahun 2013 hingga tahun 2018 dapat dikatakan mengalami peningkatan yaitu sekitar 8,3%. Data dari Riskesda tahun 2018 juga mengatakan bahwa prevalensi hasil pengukuran darah pada penderita hipertensi terdapat pada provinsi Kalimantan Selatan dengan prevalensi penderitanya sekitar 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata prevalensi hasil pengukuran darah di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk yaitu menempati posisi ke-13 dan prevalensi rata-rata penderita hipertensi berada dibawah prevalensi penderita hipertensi di Indonesia (Kemenkes, 2019).

Kejadian hipertensi yang meningkat mengindikasikan bahwa hipertensi perlu segera diatasi. Penanganan hipertensi dan komplikasi akibat hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. Penanganan dengan terapi farmakologis terdiri atas

pemberian obat antihipertensi yang memerlukan keteraturan waktu, dengan memperhatikan tempat, mekanisme kerja dan tingkat kepatuhan (Smeltzer & Bare, 2010).

Penanganan dengan terapi nonfarmakologis dapat menjadi salah satu pilihan karena dapat dilakukan secara mandiri. Langkah awal untuk memulai terapi nonfarmakologis dapat dilakukan dengan menjalankan pola hidup sehat, di antaranya dengan menurunkan berat badan, mengatur pola makan, diet rendah garam harian, berhenti merokok, dan terapi komplementer seperti terapi herbal, meditasi, aromaterapi, dan terapi relaksasi (Pudiastuti, 2011). Salah satu terapi relaksasi yang ternyata juga sangat berguna untuk menurunkan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi adalah Dengan terapi alternatif komplementer hidroterapi (Ilkafah, 2016)

Hidroterapi disinyalir jika digunakan secara rutin dapat menurunkan tekanan darah. Jenis hidroterapi antara lain mandi air hangat, mengompres, menggunakan uap air dan merendam kaki dengan air hangat. Secara ilmiah air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar yang kedua adalah factor pembebanan di dalam air yang akan menguatkan otot – otot dan ligament yang mempengaruhi sendi tubuh (Lalage, 2015).

Rendam kaki air hangat Air hangat pada dasarnya bekerja dengan meningkatkan aktivitas sel (molekul) dengan cara mengalirkan energi

melalui konveksi melalui medium cair. Tekanan hidrostatik yang dilakukan oleh air terhadap tubuh mengakibatkan dorongan aliran darah pada kaki menuju ke rongga dada, sehingga darah akan berakumulasi di pembuluh darah besar jantung. Air hangat akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah sehingga dapat memperlancar aliran darah (Kusumastuti, 2011 ; Solechah, 2017).

Air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh. Dampak fisiologis tersebut yang pertama adalah berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar yang ke dua adalah faktor pembebanan didalam air yang akan menguatkan otot-otot dan ligament yang mempengaruhi sendi tubuh. Rendam air hangat bermanfaat untuk vasodilatasi aliran darah sehingga diharapkan dapat mengurangi tekanan darah. Dengan rendam kaki atau badan dalam air hangat dapat memberikan efek fisiologis terhadap beberapa bagian tubuh organ manusia. Tekanan hidrostatik air terhadap tubuh mendorong aliran darah dari kaki menuju ke rongga dada dan darah akan berkumpul di pembuluh darah besar di jantung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Farmana, Siringoring, & Safrudin, 2020) menjelaskan bahwa rendam kaki air hangat dapat memberikan perbaikan yang bermakna dalam penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiro (2014) yang mana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat

sistoliknya 160 mmHg dan rata – rata tekanan darah diastoliknya 100 mmHg. Setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat rata – rata tekanan darahnya mengalami penurunan sistoliknya 150 mmHg dan diastoliknya 90 mmHg.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus dalam penyusunan karya tulis ilmiah dengan judul “ Studi kasus pengelolaan nilai tekanan darah pada pasien hipertensi dengan fokus intervensi rendam kaki air hangat”

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengelolaan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan rendam kaki air hangat?”

A. TUJUAN DAN STUDI KASUS

1. Tujuan umum

- a. Untuk mengetahui manfaat teknik relaksasi rendam kaki air hangat dalam penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi hipertensi.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui efektivitas rendam air hangat pada pasien hipertensi
- b. Mengetahui karakter respon pasien hipertensi

B. MANFAAT STUDI KASUS

Diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Bagi perawat

Mendapatkan pengalaman dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian serta analisis data sesuai dengan metode penelitian dan aturan yang benar dan menjadi wadah penerapan ilmu keperawatan dalam masyarakat khususnya pemberian relaksasi rendam air hangat dalam pada asuhan keperawatan pasien hipertensi.

b. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam proses penyembuhan hipertensi melalui rendam air hangat

c. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Kperawatan

Menambah keluasaan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam proses penyembuhan hipertensi melalui relaksasi rendam air hangat.

d. Bagi Pasien

Meningkatkan mutu dan kualitas pemberian relaksasi rendam air hangat kepada pasien hipertensi

e. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penulisan asuhan keperawatan bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan hipertensi. Selain itu,

diharapkan asuhan keperawatan ini dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan layanan kesehatan lainnya.

f. Bagi institusi

Manfaat penulisan asuhan keperawatan bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan.